

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA
KELAS VII DI SMPN 1 TENGGARONG**

JUMAIDI NUR

Dosen Universitas Kutai Kartanegara

Abstract: *This research aims to know: 1. How is the application of coeval tutor method in study mathematics subject of flat structure material of the seventh grade students of SMP N 1 Tenggarong; 2. Can the method of study of coeval tutor increase the students' achievement in mathematics subject of flat structure material of the seventh grade students of SMP N 1 Tenggarong. By using interview it was known that the result of study of mathematics of flat structure material on pre cycle the average score was 61.75, which only 7 students reached the KKM, so the classical learning completeness was only 45 %. After the using of coeval tutor method in learning mathematics in cycle I, the average score of the class was 67.5 in which 13 students had reached the KKM, in cycle I the percentage of classical learning completeness increased 20% became 65%. Meanwhile, in cycle II there was an improvement 25%, so the classical learning completeness became 90% in which 18 students reached the KKM and the average score of the class was 76.5. The conclusion of this study is there was significant improvement of the average score from pre cycle until cycle II, so that the criterion of minimal completeness (KKM) 65 was fulfilled. It can be said that the method of study of coeval tutor could increase the students' achievement in mathematics subject of flat structure material of the seventh grade students of SMP N 1 Tenggarong.*

Keywords: *Learning Model, Learning Achievement, Mathematics Study, Coeval Tutor Method*

BELAJAR merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek yaitu peserta didik dan pendidik. Proses ini dialami oleh peserta didik dan pendidik. Dalam proses belajar peserta didik didorong oleh keingintahuan terhadap tujuan belajar. Tujuan belajar ini dirumuskan oleh pendidik dan diinformasikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses belajar interaksi yang terjadi dalam pembelajaran merupakan pengolahan informasi yang mana interaksi ini terjadi saat pendidik melaksanakan proses mengajar dengan peserta didik, dengan adanya interaksi muncul serangkaian kegiatan belajar mengajar.

Dalam upaya mencapai pendidikan yang berkualitas, pemerintah telah mengubah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan ini tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22, 23, dan

24 tahun 2006. Didalamnya mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat KTSP sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. (Khaeruddin, 2007 : 5). Sebagaimana yang dimaksud, kurikulum ini merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. (E. Mulyasa, 2008 : 20).

Kurikulum ini merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonom yang luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam mengaktifkan proses belajar-mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana baru di dalam proses kegiatan belajar mengajar, agar peserta didik lebih mudah untuk menerima materi yang akan disampaikan.

Dalam kaitannya dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan merupakan realita kegiatan dari pelaksanaan kurikulum tersebut. Dan dapat dilihat dari kenyataan bahwasanya pendidikan memiliki sasaran pedagogis, yang mana pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan matematika. Karena matematika sebagai aktifitas kehidupan adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Dengan kata lain pendidikan matematika merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan menghitung, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabil emosional, tindakan moral, terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah disalah satu kelas yang peneliti ajar, yaitu kelas VII SMP Negeri I Tenggarong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah, diuji cobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari dikelas. Penelitian ini merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa, suatu kerjasama dengan perspektif berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan (2 jam pelajaran). Dimana pada siklus pertama akan diketahui hal apa saja yang kurang dan permasalahan apa yang muncul dan belum terselesaikan pada siklus ini. Selanjutnya permasalahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua. Dengan demikian penelitian ini dapat dilaksanakan dengan tuntas sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang

diharapkan akan dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Pada setiap siklus dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu, misalnya membuat RPP, evaluasi, instrument, menyiapkan sumber belajar dan skenario sumber pembelajaran yang akan dilakukan. Berikut ini skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan langkah : (1) membuat RPP ; (2) Evaluasi; (3) Menyiapkan Sumber Belajar ; dan (4) Menentukan pelaku observasi, alat bantu observasi, dan cara pelaksanaan observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus pertama dengan menggunakan pendekatan metode segmentasi dengan materi pokok pengenalan ragam karya seni rupa terapan nusantara daerah setempat. (dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan). Observasi dalam siklus pertama dilakukan oleh satu pengamat yaitu satu orang guru. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan oleh tim peneliti sebagai bahan refleksi untuk rencan tindakan pada siklus kedua. Adapun rincian pelaksanaan pada siklus pertama sebagai berikut :

a. Tahap Awal Persiapan

Pada tahap awal peneliti mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dan menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilakukan pengambilan data nilai dengan cara melakukan pos tes pada akhir siklus I. Setelah data hasil tes terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisa data.

Pelaksanaan metode pembelajara pada siklus kedua dengan menggunakan Metode Segmentasi dengan materi pokok pengenalan ragam lagu etnik nusantara daerah setempat (dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan / 2 jam pelajaran). Observasi dalam siklus kedua dilakukan oleh satu pengamat yaitu seorang guru. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan oleh tim peneliti. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pada siklus kedua sebagai berikut :

a. Tahap Awal / Persiapan

Pada tahap awal peneliti mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sama dengan siklus I dan menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilakukan pengambialan data nilai dengan cara melaksanakan Pos Tes pada akhir siklus II. Setelah data hasil tes terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisanya.

3. Observasi Dan Refleksi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh satu observer meliputi pengamatan antusias belajar siswa dan ketrampilan guru dalam mengembangkan model pembelajaran dengan metode segmentasi menggunakan pedoman observasi. Refleksi dilakukan setelah melaksanakan tindakan berdasarkan hasil pengamatan observer. Refleksi dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan dari proses pembelajaran pada tiap siklus, kemudian dideskripsikan sebagai bahan penyusunan perencanaan pada siklus selanjutnya.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan pada subyek penelitian. Hasil pengamatan yang dicatat dengan menggunakan alat seperti check list. Perbedaan terletak pada kategori gejala yang dicatat. Aspek yang diamati pada saat siswa dalam menerima pembelajaran, bahasa yang digunakan guru dalam pembelajaran, kerjasama, partisipasi dalam proses pembelajaran yang diamati pada saat siswa menerima pembelajaran, motivasi dalam menerima pelajaran, kerjasama dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

b. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengerjakan sesuatu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai bahan acuan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah daftar nilai pada masing-masing siklus.

5. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif. Analisis data ini digunakan untuk menganalisa hasil observasi mengenai antusias atau minat siswa, kualitas pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan tindakan dan hasil belajar siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menetapkan nilai ketuntasan belajar siswa dengan batas minimal 68 (batas KKM). Siswa dikatakan tuntas belajarnya jika telah mencapai nilai minimal 68, dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85%.

Sedangkan untuk minat siswa dalam pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran serta keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran digunakan kriteria dengan rentangan 1 – 4 pada setiap aspek / kategori yang diamati.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode segmentasi ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat hasil analisis tentang prestasi belajar siswa pada tabel berikut ini

Tabel 1. Data Hasil Analisis Tentang Prestasi Belajar Siswa

Keterangan nilai	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Terendah	50	60	65
Nilai Tertinggi	80	90	95
Rerata	64,625	69,375	79
Belajar Tuntas	32,5 %	50 %	87,5 %

Berdasarkan kriteria ketuntasan tersebut diatas maka pada keadaan awal (pra siklus) dan keadaan akhir setelah diberi tindakan adalah sebagai berikut : pada pra-siklus yang mencapai belajar tuntas 32,5%, sedangkan pada siklus pertama yang mencapai belajar tuntas 50%, pada siklus kedua yang mencapai belajar tuntas 87,5%. Pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan mengimplementasikan metode tutor sebaya selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diamati dengan pedoman observasi, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 2. Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya

No	Variabel Yang Diamati	Skor Observer Sikulus 1	Skor Observer Sikulus 2
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana	2	3
2.	Ketepatan dalam memberikan apersepsi dalam pembelajaran	2	4
3.	Penggunaan bahasa	3	4
4.	Variasi penggunaan sumber belajar selama proses pembelajaran	3	3
5.	Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan	2	3
6.	Ketepatan menggunakan media	2	3
7.	Ketepatan penggunaan	2	4

	metode		
8.	Kejelasan dalam memberikan materi pembelajaran	3	4
9.	Ketepatan evaluasi	2	4
	Jumlah	21	32

Dari tabel diatas menunjukkan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 yang jumlah skornya 21 dengan kategori cukup baik pada siklus ke 2 dengan skor 32 dari semua aspek yang diamati. Sedangkan mengenai minat, keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari data berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Mengenai Minat, Keaktifan Dan Kerjasama Siswa Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor Observer Sikulus 1	Skor Observer Sikulus 2	Rerata
1.	Minat siswa	2	3	2,5
2.	Keaktifan siswa	3	4	3,5
3.	Partisipasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran	2	4	3
4.	Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran	2	4	3
5.	Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran	2	4	3
	Rerata			3

Dari tabel diatas menunjukkan secara keseluruhan dari aspek yang diamati mengenai siswa baik dengan rata-rata 3. tabel tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan minat, keaktifan dan kerjasama siswa dari siklus awal ke siklus selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus didahului dengan penjelasan guru dengan memberikan kerangka atau garis besar dari materi yang akan diajarkan dan siswa memperhatikan dengan seksama sambil mencatat bagian – bagian yang penting. Setelah itu siswa diminta untuk membaca kembali materi yang diajarkan, dan menunjuk seorang siswa untuk membaca bagian-bagian yang penting dengan suara yang nyaring, sementara siswa yang lain mengikuti dalam hati. Setelah itu siswa mengerjakan latihan soal yang diambil dari materi yang dibaca. Selanjutnya siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan jawaban tadi. Dari

kelompok yang jawabannya terbaik diminta untuk mempresentasikan didepan kelas, dan kelompok lainnya menanggapi dari presentasi kelompok tersebut.

Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika merupakan upaya meningkatkan aktifitas, minat dan prestasi belajar siswa. Melalui metode tersebut, berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas setelah digunakan metode ini, prestasi belajar siswa terhadap pemahaman konsep dasar dari pemanfaatan sumber daya. Pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, peran guru bukan sebagai pusat melainkan hanya sebagai fasilitator. Sehingga siswa aktif dalam memecahkan masalah, berdiskusi dan menyimpulkan dari hasil diskusinya sampai mereka bisa menemukan konsep dari pokok bahasan yang sedang dibahas.

Pada proses pembelajaran siklus pertama dengan materi pokok. Pada siklus pertama ini siswa pada awalnya disuruh untuk mengidentifikasi. Setelah itu, diharapkan siswa bisa memecahkan masalah tersebut melalui diskusi. Setelah proses ini dilakukan maka siswa mengoperasionalkan konsep tersebut dengan kondisi yang ada dilapangan.

Pada siklus pertama hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 50 % meningkat 17,5 % dari kondisi awal. Suasana kelas pada saat diskusi cukup ramai dan suasananya hidup. Siswa yang biasanya takut untuk bertanya atau menanggapi pendapat rekannya menjadi antusias dan berminat dalam pemecahan kasus, materi yang semula kurang menarik dengan metode pembelajaran ini menjadi lebih menarik. Tetapi pada siklus pertama ini keaktifan dari siswa belum menyeluruh masih beberapa orang saja. Selain itu kerjasama antar siswa dalam diskusi juga belum optimal. Siswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan mengenai permasalahan yang dibahas.

Pada siklus berikutnya setelah mendapatkan balikan dari guru pada siklus pertama keaktifan mulai lebih tampak daripada siklus pertama. Keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode mengajar juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil observasi mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pada siklus kedua hasil belajar dari siswa meningkat dan ketuntasan belajar mencapai 87,5 %. Pada siklus kedua keaktifan siswa meningkat, suasana kelas lebih hidup, kesulitan dalam menyimpulkan suatu pemecahan masalah sudah tidak ditemui lagi. Kemampuan kerjasama, komunikasi dan mempresentasikan hasil diskusi dalam materi sudah memuaskan. Siswa tidak lagi berorientasi pada tataran hafalan, namun pemahaman konsep dengan berpikir logis terhadap suatu kasus terapan nusantara. Pada putaran kedua suasana kelas lebih kondusif, siswa memahami peran dan fungsinya dalam diskusi kelompok, serta lebih cepat dalam menganalisis suatu permasalahan.

Tujuan utama dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya ini adalah supaya siswa memahami suatu konsep dengan pendekatan analitis, dan logis. Sehingga dengan adanya diskusi terhadap kasus-kasus atau permasalahan-permasalahan yang dilontarkan dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih semangat dalam mengasah mereka untuk berpikir logis, berkomunikasi, mengeluarkan pendapat serta bekerjasama dalam kelompok. Metode ini juga menjembatani antara konsep dengan realita yang ada dilapangan. Pada setiap siklus siswa tampak lebih bersemangat dan mempunyai minat untuk mempelajari sesuatu pokok bahasan baru.

Aktifitas yang dilakukan guru pada setiap siklus dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun mengurangi domonasi guru dalam proses pembelajaran. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada siklus I maupun siklus II memberikan peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Berarti metode segmentasi sebagai metode mengajar dalam mata pelajaran seni budaya mempunyai pengaruh yang positif, yaitu dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Sehingga guru dapat menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran selanjutnya sesuai dengan kebutuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan metode tutor sebaya sebesar 32,5 %, setelah penerapan metode tutor sebaya pada siklus belajar, ketuntasan belajar dari siswa pada siklus pertama mencapai 50 % dan pada siklus kedua 87,5 %, jadi ada peningkatan 37,5 %.

SARAN

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perlu diupayakan dalam proses KBM di kelas guru menggunakan metode mengajar yang tepat, agar minat dan perhatian siswa dalam proses KBM lebih meningkat.
2. Siswa hendaknya banyak berlatih, bekerjasama dan mendiskusikan masalah – masalah yang belum paham dengan teman sekelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H.Abu dan Widodo supriyono. 1991.*Psikologi Belajar*. Jakarta, PT RinekaCipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press
- Rohani, A., 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saputra. Yudha M.2001.*Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar*.Jakarta: DirjenOlahraga, Depdiknas
- Sukmadinata, N., S., 2005. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wiantika D.K. 2007. *PTK Seni*.<http://www.4shared.com/web/preview/doc/ZVILJDsv>.